



Systematic Literature Review: Profesionalisme Guru Dalam Mengintegrasikan Keterampilan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah

Razin Faldam¹, Suhendro², Mgs Hasrul Haris³, Syarifuddin⁴, Ferrallia Eka Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sriwijaya

Received: 22 Juli 2026
Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 5 Agustus 2026

Abstract

Pembelajaran sejarah di sekolah masih cenderung berfokus pada hafalan sehingga belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi keterampilan metakognitif yang didukung oleh profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran profesionalisme guru dalam mengintegrasikan keterampilan metakognitif pada pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA terhadap empat belas artikel yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan signifikan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penerapan strategi seperti *problem based learning*, *inquiry learning*, dan *self-regulated learning*. Integrasi keterampilan metakognitif yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami peristiwa sejarah. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru dan praktik pembelajaran yang masih konvensional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar integrasi metakognitif dapat berjalan optimal.

Keywords: Profesionalisme Guru, Metakognitif, Pembelajaran Sejarah, *Systematic Literature Review*

(*) Corresponding Author: syarifuddin@fkip.unsri.ac.id

How to Cite: Faldam, R., Haris, M., Suhendro, S., Syarifuddin, S., & Putri, F. (2026). Systematic Literature Review: Profesionalisme Guru Dalam Mengintegrasikan Keterampilan Metakognitif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.D), 84-97. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14009>.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pendidikan mengalami perubahan penting dari yang sebelumnya berfokus pada penyampaian informasi menjadi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Perubahan ini mendorong para peserta didik untuk tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri sebagai *self-regulated learner*. Dalam konteks ini, keterampilan metakognitif menjadi sangat penting karena membantu peserta didik menyadari, memantau, dan mengevaluasi cara mereka berpikir. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metakognisi berperan besar dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar secara keseluruhan (Bao et al., 2024; Chen & McDunn, 2022; Marulis et al., 2020).

Dalam pembelajaran sejarah, kebutuhan akan keterampilan metakognitif menjadi semakin relevan. Hal ini karena sejarah tidak hanya berkaitan dengan mengingat fakta, tetapi juga memahami konteks, menganalisis sumber, serta menafsirkan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, pembelajaran sejarah menuntut kemampuan berpikir yang lebih mendalam, yang sering disebut sebagai *historical thinking* (VanSledright, 2017; Wineburg et al., 2018). Melalui keterampilan ini, peserta didik tidak hanya mengetahui peristiwa masa lalu, tetapi juga memahami bagaimana pengetahuan sejarah dibangun dan ditafsirkan.

Namun demikian, praktik pembelajaran sejarah di kelas masih sering berfokus pada hafalan. Peserta didik lebih banyak diminta menguasai informasi dibandingkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang menekankan *higher order thinking skills* dengan praktik yang masih berlangsung di lapangan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan berpikir tingkat tinggi, termasuk dalam mengembangkan keterampilan metakognitif siswa (Voet & De Wever, 2017).

Selain itu, integrasi keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sering kali belum dilakukan secara optimal. Dalam banyak kasus, keterampilan ini tidak diajarkan secara langsung, tetapi diasumsikan akan berkembang dengan sendirinya selama proses belajar. Meskipun demikian, temuan dari meta-analisis terbaru mengungkapkan bahwa penerapan strategi metakognitif yang disusun secara matang dan dilakukan secara sistematis mampu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran (Eberhart et al., 2024; Hartelt & Martens, 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menyusun sekaligus mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu mendorong berkembangnya kemampuan metakognitif peserta didik.

Di sisi lain, penelitian tentang metakognisi selama ini lebih banyak dilakukan pada bidang sains, matematika, dan bahasa. Sementara itu, kajian dalam pembelajaran sejarah masih relatif terbatas. Selain itu, hubungan antara profesionalisme guru dan integrasi keterampilan metakognitif juga belum banyak dikaji secara keseluruhan. Di sisi lain, profesionalisme guru merupakan bagian dari faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mengajak para siswa untuk berpikir mandiri sekaligus reflektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat kesenjangan, baik dari sisi praktik maupun kajian penelitian. Hingga saat ini, belum banyak studi yang secara sistematis mengintegrasikan profesionalisme guru, keterampilan metakognitif, dan karakteristik pembelajaran sejarah dalam satu kerangka yang utuh. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu menggabungkan berbagai temuan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *systematic literature review* (SLR) dengan merujuk pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai basis data, seperti *ScienceDirect*, ERIC, dan Google Scholar, dengan memanfaatkan kata

kunci yang relevan, antara lain “*metacognitive skills*”, “*history learning*”, “*historical thinking*”, serta “*teacher professionalism*”. Kriteria artikel yang digunakan mencakup publikasi dalam rentang tahun 2017–2026 dan telah melalui proses *peer-review*. Selanjutnya, proses penyaringan dilakukan secara bertahap mengikuti alur PRISMA guna menjamin kualitas sekaligus kesesuaian sumber yang dianalisis.

Dengan demikian, penelitian ini berniat untuk menganalisis dan menyintesis berbagai literatur terkait peran profesionalisme guru dalam mengintegrasikan keterampilan metakognitif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengembangkan kerangka konseptual yang dapat menjadi dasar bagi praktik pembelajaran yang lebih reflektif, kritis, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) sebagai pendekatannya. Menurut Snyder dalam (Saragih, 2024) Metode ini merupakan suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, serta menyintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya dan pandangan para ahli yang telah dipublikasikan dalam bentuk tertulis. Penelitian ini (SLR) digunakan untuk menghimpun serta menelaah berbagai temuan penelitian secara sistematis terkait profesionalisme guru dan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh melalui proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur yang relevan. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pencarian berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari beberapa basis data, seperti Google Scholar, ERIC, dan *ScienceDirect*, dengan memanfaatkan kata kunci yang sesuai, di antaranya “*metacognitive skills*”, “*history learning*”, dan “*teacher professionalism*”. Sumber yang digunakan kemudian dibatasi pada publikasi dalam kurun waktu lima hingga delapan tahun terakhir serta telah melalui proses *peer-review*, sehingga mutu dan kredibilitas referensi tetap terjaga.

Proses pemilihan artikel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), meliputi tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga penentuan akhir artikel yang akan digunakan. Tahapan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa sumber yang dianalisis benar-benar sesuai dengan fokus penelitian serta telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Ringo, 2025). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup artikel yang secara langsung membahas keterampilan metakognitif, pembelajaran sejarah, dan peran guru dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, artikel yang tidak memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik penelitian atau tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap tidak dimasukkan ke dalam analisis.

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu melalui proses pengelompokan hasil temuan ke dalam sejumlah kategori pokok, antara lain konsep metakognisi, strategi dalam pembelajaran, serta profesionalisme pendidik. Analisis ini dilakukan untuk menemukan pola, hubungan, serta kecenderungan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan pembahasan. Pendekatan ini dinilai

efektif karena memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis yang lebih terstruktur serta menghasilkan kesimpulan yang berbasis pada berbagai temuan empiris yang telah ada. Selain itu, penggunaan metode SLR dengan protokol PRISMA juga meningkatkan transparansi dan objektivitas dalam proses penelitian (Rizkiyah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran dan penyaringan artikel yang berkaitan dengan profesionalisme guru serta penerapan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil seleksi tersebut, diperoleh empat belas artikel yang dinilai sesuai dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya, peneliti merangkum artikel-artikel tersebut dalam bentuk tabel atau uraian singkat guna memberikan gambaran mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut disajikan tabel yang memuat daftar artikel terkait profesionalisme guru dalam mengintegrasikan keterampilan metakognitif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini.

Tabel. 1 Matrik Analisis Data Pada Artikel

Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
(Amaliyah & Riyadi, 2022)	Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Ipa 4 Sma Negeri 12 Surabaya	Kuantitatif, Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model problem-based learning yang didukung oleh minat belajar siswa memberikan pengaruh terhadap keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah, dengan besaran kontribusi sebesar 56,2% berdasarkan nilai R Square. Temuan ini juga diperkuat oleh rata-rata nilai posttest sebesar 86,2. Di samping itu, hubungan antara problem-based learning dan keterampilan metakognitif termasuk dalam kategori kuat dengan nilai korelasi ($r = 0,616$), begitu pula hubungan antara minat belajar dan keterampilan metakognitif yang juga menunjukkan korelasi kuat ($r = 0,684$).
(Bao et al., 2024)	<i>Unveiling the Impact of Metacognition on Academic Achievement in</i>	<i>Systematic Review</i> PRISMA	Tinjauan literatur sistematis dan meta-analisis ini, dengan mengeksplorasi hubungan antara metakognisi dan kinerja akademik dalam

	<i>Physical Education and Activity Settings: A Comprehensive Systematic Review and Meta-Analysis of Qualitative Insights</i>		konteks Pendidikan Jasmani (PE) dan Aktivitas Fisik (PA), mensintesis lima tema deskriptif yang muncul. Berdasarkan hubungan yang diamati di antara tema-tema yang muncul ini, sebuah tema analitis diusulkan: model pembelajaran metakognitif dalam konteks PE dan PA. Studi ini menyediakan sumber informasi yang berharga bagi guru PE, pelatih, dan instruktur.
(Chen & McDunn, 2022)	<i>Metacognition: History, measurements, and the role in early childhood development and education</i>	Studi Pustaka	Hasil kajian menunjukkan bahwa metakognisi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak usia dini, terutama dalam membantu kemampuan regulasi diri (self-regulation) seperti memantau, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikir selama belajar. Kajian ini juga menemukan bahwa metakognisi dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat serta dapat diukur dengan berbagai instrumen yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penerapannya pada anak usia dini.
(Eberhart et al., 2024)	<i>Are metacognition interventions in young children effective? Evidence from a series of meta-analyses</i>	Studi Pustaka	Menunjukkan bahwa intervensi metakognisi pada peserta didik usia dini efektif dalam membantu perkembangan kemampuan belajar dan keterampilan akademik. Guru dapat secara efektif mengembangkan kemampuan metakognitif siswa melalui berbagai

			strategi pembelajaran seperti pemodelan, pemberian umpan balik, serta mendorong siswa untuk memantau dan mengontrol proses belajarnya. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada keterampilan regulasi diri seperti strategi belajar dan fungsi eksekutif, meskipun peningkatan self-efficacy mungkin tidak langsung terlihat dan cenderung muncul kemudian. Selain itu, pengembangan metakognisi dapat diintegrasikan secara fleksibel dalam pembelajaran sehari-hari dengan cara yang sederhana, menyenangkan, dan tidak membutuhkan biaya tinggi.
(Fasha et al., 2018)	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metakognitif	Kuantitatif Eksperimen	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan metakognitif mampu memperbaiki kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sekaligus meningkatkan daya berpikir kritis jika dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Selain itu, terdapat hubungan interaktif yang bermakna antara jenis pendekatan pembelajaran dan tingkat peringkat siswa dalam memengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Namun demikian, pada kemampuan berpikir kritis, tidak ditemukan adanya interaksi antara kedua faktor tersebut.
(Hartelt & Martens, 2024)	<i>Metacognitive Instruction Regarding</i>	Kuantitatif Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis instruksi metakognitif dan

	<i>Student Conceptions : Influence On Students ' Self-Efficacy And Cognitive Load. Frontiers In Psychology</i>		regulasi diri yang menekankan pemahaman konsep siswa dapat memengaruhi aspek kognitif dan afektif peserta didik. Hasilnya mengungkap bahwa kesadaran metakognitif terhadap konsep siswa tidak menurunkan self-efficacy, bahkan membantu membuat keyakinan siswa terhadap kemampuannya menjadi lebih akurat. Namun, intervensi berupa self-assessment meningkatkan beban kognitif (mental load), yang kemudian dapat menghambat sebagian peningkatan hasil belajar, sedangkan instruksi mengenai pengetahuan metakonseptual kondisional tidak meningkatkan beban kognitif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan metakognitif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan regulasi diri siswa, tetapi efeknya terhadap beban kognitif perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajaran.
(Huda & Djono, 2025)	Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital	<i>Systematic Literature Review</i>	Hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa teori belajar bermakna yang diperkenalkan oleh David Ausubel masih memiliki relevansi dalam konteks pembelajaran abad ke-21, terutama ketika diintegrasikan dengan penggunaan teknologi dan pendekatan yang menekankan refleksi. Konsep-konsep utama dalam teori tersebut, seperti <i>advance organizer</i> , <i>subsumer</i> , dan <i>integrative reconciliation</i> ,

			mampu membantu siswa memahami materi sejarah secara lebih mendalam, khususnya apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki.
(Kartina & Prasetyono, 2025)	Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika	<i>Systematic Literature Review</i>	Berdasarkan tinjauan sistematis dari 10 artikel ilmiah (2018-2024) terkait strategi metakognitif terbukti efektif dalam pembelajaran di berbagai jenjang dan mata pelajaran. Penerapan strategi ini, yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri, terbukti secara signifikan meningkatkan beberapa kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik seperti berpikir kritis dan reflektif, self-efficacy siswa, penguatan pemahaman konsep dan berpikir logis, serta keterampilan pemecahan masalah. Meskipun sebagian besar penelitian mendukung efektivitasnya, satu temuan kontradiktif menyoroti pentingnya peran aktif dan bimbingan optimal dari guru dalam mengimplementasikan strategi metakognitif untuk mencapai hasil yang maksimal.
(Kristanto & Pradana, 2022)	Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning Bidang Metakognisi	Deskriptif kuantitatif	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa <i>self-regulated learning</i> menjadi unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa memerlukan model pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian dalam belajar, sehingga mereka dapat

			mengembangkan kemampuan mengelola proses belajarnya sendiri dan menjadi pribadi yang lebih berkembang. Selain itu, inovasi dalam pembelajaran turut memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan tinggi secara keseluruhan.
(Marhaendra et al., 2023)	Profil Kesadaran Metakognitif Siswa SMA	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kesadaran metakognitif siswa SMA di Salatiga tergolong cukup baik dengan rata-rata 72,91%. Dimensi pengetahuan metakognitif memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dimensi regulasi. Namun, masih terdapat kelemahan pada indikator pengelolaan informasi dan monitoring pemahaman, sehingga diperlukan upaya pengembangan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa secara lebih optimal.
(Mitsea & Drigas, 2019)	<i>A Journey into the Metacognitive Learning Strategies</i>	<i>Literature Review</i>	Berdasarkan hasil penelitian, strategi metakognitif terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa fungsi eksekutif, pemantauan diri, dan adaptasi merupakan strategi inti yang paling berperan dalam meningkatkan kemampuan belajar. Selain itu, metakognisi tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan kesadaran dalam suatu kesatuan sistem yang mendukung pembelajaran yang lebih mandiri, reflektif, dan bermakna.

(Muthmainnah et al., 2024)	Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran.	Studi Pustaka	Temuan penelitian menunjukkan bahwa metakognisi terdiri atas dua komponen pokok, yakni pengetahuan metakognitif dan proses metakognitif, yang keduanya saling berkaitan serta berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Pengetahuan metakognitif merujuk pada kesadaran individu mengenai cara berpikir serta strategi yang digunakan, sementara proses metakognitif berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengawasi aktivitas berpikirnya secara tepat dan efektif.
(Voet & De Wever, 2017)	<i>History teachers' conceptions of inquiry-based learning, beliefs about the nature of history, and their relation to the classroom context</i>	<i>Mixed Methods</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru tentang inquiry-based learning masih beragam dan belum sepenuhnya mendalam. Keyakinan epistemologis guru terhadap hakikat sejarah terbukti berpengaruh terhadap praktik pembelajaran di kelas. Meskipun inquiry-based learning dianggap penting, implementasinya masih terbatas karena adanya kendala kontekstual seperti waktu, kurikulum, dan kesiapan siswa, sehingga terjadi kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik di lapangan.
(Yessa et al., 2025)	Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada	Kuantitatif Eksprimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi metakognitif memberikan pengaruh terhadap nilai Kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas V di Gugus I Sudirman Surakarta tahun

	Pembelajaran Ipas Kelas V Gugus I Sudirman Surakarta Tahun Ajaran2024/2 25		Ajaran 2024/2025. Hal tersebut bersumber dari adanya peningkatan rata-rata nilai posttest dari 53,21 menjadi 78,15 setelah diberikan perlakuan. Selain itu, hasil uji Independent T-test melalui SPSS 25 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, hipotesis penelitian dapat dinyatakan terbukti pada taraf signifikansi 5%.
--	---	--	---

Berdasarkan analisis terhadap empat belas artikel yang dikaji, penelitian ini memiliki konklusi bahwa profesionalisme guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan keterampilan metakognitif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Profesionalisme tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga meliputi kemampuan pedagogis dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran sejarah mengalami pergeseran dari yang semula berorientasi pada hafalan menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap peristiwa sejarah. Berbagai hasil penelitian secara konsisten mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran seperti *problem-based learning* yang dipadukan dengan pendekatan metakognitif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemandirian dalam belajar, serta kemampuan mereka dalam memahami makna dan relevansi peristiwa sejarah.

Lebih lanjut, keterampilan metakognitif menjadi elemen krusial dalam pembelajaran sejarah karena membantu siswa mengelola proses berpikirnya secara mandiri. Keterampilan ini mencakup kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan strategi seperti *inquiry learning*, *self-regulated learning*, dan kegiatan reflektif mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan aktif. Dalam konteks pembelajaran sejarah, kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena siswa dihadapkan pada beragam sumber serta sudut pandang yang harus dianalisis secara objektif. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak semata-mata menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Namun demikian, penerapan keterampilan metakognitif dalam pembelajaran sejarah masih menemui sejumlah hambatan. Kajian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap strategi metakognitif belum merata, sehingga penerapannya belum berjalan optimal. Selain itu, keterbatasan waktu, tuntutan kurikulum, serta kecenderungan pembelajaran yang masih menekankan hafalan turut menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme guru, khususnya

dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif serta bersifat reflektif. Dengan demikian, integrasi keterampilan metakognitif yang didukung oleh profesionalisme guru menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berperan signifikan dalam mengintegrasikan keterampilan metakognitif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian informasi, melainkan juga sebagai perancang mekanisme pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan mandiri. Penggunaan strategi seperti *problem-based learning*, *inquiry learning*, dan *self-regulated learning* terbukti mampu memperdalam pemahaman siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan semata.

Keterampilan metakognitif yang mencakup kemampuan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi membantu siswa mengendalikan proses berpikirnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun demikian, penerapannya masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti terbatasnya pemahaman guru serta kecenderungan praktik pembelajaran yang masih berorientasi konvensional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar integrasi metakognitif dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara lebih efektif dan bermakna.

REFERENCES

- Amaliyah, R., & Riyadi, R. (2022). Pengaruh model Problem Based Learning dan minat belajar terhadap keterampilan Metakognitif siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPA 4 SMA Negeri 12 Surabaya. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(2).
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/46701>
- Bao, L., Soh, K. G., Nasiruddin, N. J. M., Xie, H., & Zhang, J. (2024). Unveiling the Impact of Metacognition on Academic Achievement in Physical Education and Activity Settings: A Comprehensive Systematic Review and Meta-Analysis of Qualitative Insights. *Psychology Research and Behavior Management*, 17, 973–987.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2147/PRBM.S444631>
- Chen, S., & McDunn, B. A. (2022). Metacognition: History, measurements, and the role in early childhood development and education. *Learning and Motivation*, 78, 101786. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lmot.2022.101786>
- Eberhart, J., Ingendahl, F., & Bryce, D. (2024). Are metacognition interventions in young children effective? Evidence from a series of meta - analyses. In *Metacognition and Learning* (Vol. 20, Nomor 1). Springer US.
<https://doi.org/10.1007/s11409-024-09405-x>
- Fasha, A., Johar, R., & Ikhsan, M. (2018). Peningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metakognitif. *Jurnal Didaktik Matematika*, 5(2), 53–64.
<https://doi.org/10.24815/jdm.v5.i2.11995>
- Hartelt, T., & Martens, H. (2024). metacognitive instruction regarding student

- conceptions: influence on students' self-efficacy and cognitive load. *Frontiers in Psychology*, October, 1–19. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1450947>
- Huda, K., & Djono, D. (2025). Mengintegrasikan Teori Pembelajaran Bermakna dan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *Jurnal Artefak*, 12(1), 137–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ja.v12i1.18462>
- Kartina, N., & Prasetyono, H. (2025). Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran: Tinjauan Sistematis Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 305–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34254>
- Kristanto, A., & Pradana, H. D. (2022). Mengembangkan Kemampuan Self-Regulated Learning Bidang Metakognisi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(3), 518–524. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v5i3.44331>
- Marhaendra, G. Y., Keliat, N. R., & Tapilouw, M. C. (2023). Profil Kesadaran Metakognitif Siswa SMA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 288–295. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i3.p288-295>
- Marulis, L. M., Baker, S. T., & Whitebread, D. (2020). Metacognition in early learning: A review of research. *Learning and Motivation*, 78, 101786.
- Mitsea, E., & Drigas, A. (2019). A Journey into the Metacognitive Learning Strategies. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, 15(14), 4–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.3991/ijoe.v15i14.11379>
- Muthmainnah, T. A., Ariya, A. A., & Adnan, A. (2024). Konsep Dasar Metakognisi dalam Proses Pembelajaran. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 13549–13556.
- Ringo, S. S. (2025). Systematic Literature Review Dengan Metode Prisma: Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 209–226. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1760>
- Rizkiyah, N. (2025). Strategi dan Tantangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Systematic Literature Review Menggunakan Metode PRISMA. 1(2), 194–202.
- Saragih, E. Y. B. (2024). Studi Literatur Review: Pengembangan Keahlian dan Keterampilan Kewirausahaan Melalui Pendidikan Non-Formal di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 353–369. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11292>
- VanSledright, B. A. (2017). *Assessing Historical Thinking and Understanding: Innovative Designs for New Standards*. Routledge.
- Voet, M., & De Wever, B. (2017). History teachers' conceptions of inquiry-based learning. *Teaching and Teacher Education*, 65, 57–67. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.03.003>
- Wineburg, S., Martin, D., & Monte-Sano, C. (2018). *Reading like a historian: Teaching literacy in middle and high school history classrooms* (2 ed.). Teachers College Press.
- Yessa, K., Grahito, A., & Jumanto, J. (2025). Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ips

Kelas V Gugus I Sudirman Surakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 265–275.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33495>